

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

CALON GURU PENGGERAK ANGKATAN 4

Nama : Renny Afrida, S.Pd.
Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Kabanjahe
Surel : rennyafrida59@gmail.com
Kelas / Semester : VII / Genap
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Tema Pembelajaran : Teks Fabel

A. KOMPETENSI INTI

- **KI - 1:** Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- **KI - 2:** Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- **KI - 3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI - 4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. KOMPETENSI DASAR

4.16 Memerankan isi fabel / legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat memerankan isi fabel dengan intonasi, gesture, dan aspek pemeranan lain yang sesuai.

D. INDIKATOR HASIL PEMBELAJARAN

Memerankan isi fabel dengan intonasi, gesture, dan aspek pemeranan lain yang sesuai.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Fabel / Legenda

F. AKTIFITAS PEMBELAJARAN

Pendahuluan (2 menit)

- Memberikan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran serta memeriksa kehadiran peserta didik.
- Mengajukan pertanyaan terkait materi sebelumnya dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti (6 menit)

- Peserta didik diberi panduan untuk mencermati cerita fabel baik yang didengar ataupun dibaca.
- Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
- Peserta didik mengidentifikasi perancangan pemeranan isi teks fabel (meliputi: tokoh, watak, dialog, latar, alur).
- Peserta didik berbagi peran dalam kelompoknya masing – masing.
- Secara berkelompok peserta didik memerankan fabel dengan memerhatikan beberapa aspek (meliputi: intonasi, gestur, ekspresi, penghayatan, artikulasi) sedangkan kelompok lain memberikan penilaian.
- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan mengenai perancangan pemeranan isi teks fabel dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal – hal yang belum dipahami.

Penutup (2 menit)

- Guru bersama peserta didik menyimpulkan butir – butir pokok materi yang telah dipelajari serta menekankan sifat disiplin dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan.
- Guru memberikan evaluasi terhadap presentasi yang dilakukan oleh peserta didik.
- Siswa menyimak informasi tentang langkah – langkah pembelajaran pertemuan berikutnya
- Menutup pelajaran dengan berdoa dan salam

G. PENILAIAN

- **Tes tulis:** mengidentifikasi perancangan pemeranan isi teks fabel
- **Tes lisan:** Presentase memerankan fabel dengan memerhatikan beberapa aspek (meliputi: intonasi, gestur, ekspresi, penghayatan, artikulasi)

Kabangahe, Juli 2021

Mengetahui,
Plt. Kepala SMP Negeri 1 Kabangahe

Guru Mata Pelajaran

Makmur Sembiring, S.Pd.,MM
NIP. 19671120 199103 1 005

Renny Afrida, S.Pd.
NIP. 19860411 201903 2 005

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Petunjuk : Bacalah teks fabel berikut yang berjudul “ Persahabatan Singa dan tikus “

Tikus adalah hewan kecil yang cenderung penakut, sementara singa merupakan raja hutan yang disegani oleh hewan-hewan lain. Namun, rupanya tikus juga bisa menolong singa. Begini kisah lengkapnya.

Pada suatu siang yang cerah, singa sedang asyik bersantai di bawah pohon. Semilir angin membuatnya mengantuk. Matanya merem-melek menikmati kesejukan angin yang menerpa wajahnya. Lama-kelamaan, ia pun tertidur dan bermimpi indah.

Tidak jauh dari situ, seekor tikus sedang berlari pulang. Ia terburu-buru dan ingin segera sampai di rumah. Ia tidak terlalu memperhatikan lingkungan di sekitarnya. Tanpa ia sadari, ia melewati muka singa.

Singa terbangun gara-gara tikus. Ia merasa kesal sekali. Mimpi indahnya buyar seketika. Ia segera menangkap tikus dengan cakarnya, bermaksud membuat perhitungan dengannya.

“Berani-beraninya kau mengganggu tidurku!” seru singa, galak. “Mengapa kau berjalan di wajahku sehingga aku terbangun? Kau akan menerima akibatnya!”

“Ma... maafkan aku, Tuan Singa,” kata tikus, terbata-bata. “Tolong jangan bunuh aku. Aku sama sekali tidak bermaksud mengganggu tidurnu. Lepaskanlah aku. Aku berjanji tidak akan mengganggumu lagi.”

“Tidak! Aku tidak akan melepaskanmu!” singa masih kesal sekali.

“Aku mohon, Tuan Singa,” tikus ketakutan. “Jika engkau melepasku, aku berjanji akan menolongmu jika kau membutuhkan bantuanku.”

Sontak singa tertawa terbahak-bahak mendengar ucapan tikus. “Menolongku? Bagaimana mungkin hewan kecil sepertimu bisa menolongku? Lucu sekali, hahaha....”

“Lepaskanlah aku, Tuan. Aku mohon...,” ujar tikus dengan wajah memelas.

“Baiklah. Kau hanya makhluk kecil. Memakanmu tidak akan membuatku kenyang. Aku akan melepaskanmu, tapi kau jangan pernah berkeliaran lagi di sekitar sini!” seru singa, lalu mengaum. Ia melepaskan tikus.

“Terima kasih, Tuan Singa yang baik,” ujar tikus. “Kelak aku akan berusaha untuk membalas kebaikanmu.” Kemudian tikus berlari pergi, melanjutkan perjalanannya. Ia sangat lega karena sudah lepas dari maut yang mengancamnya.

Beberapa hari kemudian, singa berjalan-jalan di pinggiran hutan. Ia tidak tahu bahwa di sekitar situ ada beberapa jebakan yang sengaja dipasang oleh para pemburu. Dan benar saja, sebuah perangkap mengenai singa. Hewan ganas itu terkurung dan tergantung oleh jala yang terbuat dari tali nan kuat. Singa meronta-ronta, tapi tidak berhasil melepaskan diri. Ia pun mengaum keras sekali, menumpahkan kekesalan dan kemarahannya.

“Sepertinya itu tadi suara auman singa,” batin tikus yang kebetulan sedang berada tidak jauh dari tempat terjebaknya singa. “Jangan-jangan ia sedang berada dalam kesulitan. Aku harus menolongnya!”

Tikus berlari dengan cepat ke arah suara auman singa. Di sana ia mendapati singa sedang terkurung. “Tenanglah, Tuan Singa! Aku akan segera menolongmu!”

Tikus melompat ke jala tali itu dengan gesitnya, lalu mengerat (menggigit) tali tersebut. Tikus melakukannya dengan tekun. Tali itu besar dan kuat sehingga tikus harus berusaha keras untuk memutusnya.

Setelah beberapa lama, akhirnya jala tali yang mengurung singa putus di beberapa bagian sehingga singa bisa melepaskan diri. Dengan begitu, selamatlah ia dari ancaman para pemburu.

Sumber <https://dongengceritakyat.com/kumpulan-dongeng-untuk-anak-fabel-singa-tikus/>

Soal tes tulis : Identifikasilah rancangan tokoh, watak, dialog, latar, dan alur sesuai isi fabel yang dibaca.

Tokoh	Watak	Dialog
Latar tempat :		
Latar waktu :		
Latar suasana :		
Alur :		

Aspek penilaian pemeranan fabel

NO	ASPEK	DESKRIPSI (5 – 20)
1.	Intonasi	5 (dialog dalam membangun konflik diungkapkan dengan intonasi yang kurang sesuai) 10 (dialog dalam membangun konflik diungkapkan dengan intonasi yang cukup sesuai) 20 (dialog dalam membangun konflik diungkapkan dengan intonasi yang sangat sesuai)
2.	Gestur	5 (dialog dalam membangun konflik diungkapkan dengan gestur yang kurang sesuai) 10 (dialog dalam membangun konflik diungkapkan dengan gestur yang cukup sesuai) 20 (dialog dalam membangun konflik diungkapkan dengan gestur yang sangat sesuai)
3.	Ekspresi	5 (dialog dalam membangun konflik diungkapkan dengan ekspresi yang kurang sesuai dengan watak tokoh) 10 (dialog dalam membangun konflik diungkapkan dengan ekspresi yang cukup sesuai dengan watak tokoh) 20 (dialog dalam membangun konflik diungkapkan dengan ekspresi yang sangat sesuai dengan watak tokoh)
4.	Penghayatan	5 (dialog dalam membangun konflik diungkapkan dengan penghayatan yang kurang sesuai dengan watak tokoh) 10 (dialog dalam membangun konflik diungkapkan dengan ekspresi yang cukup sesuai dengan watak tokoh) 20 (dialog dalam membangun konflik diungkapkan dengan ekspresi yang sangat sesuai dengan watak tokoh)
5.	Artikulasi	5 (dialog dalam membangun konflik diungkapkan dengan artikulasi yang kurang tepat) 10 (dialog dalam membangun konflik diungkapkan dengan artikulasi yang cukup tepat) 20 (dialog dalam membangun konflik diungkapkan dengan artikulasi yang sangat tepat)